

POTENSI PENGEMBANGAN DANAU MAWANG SEBAGAI OBYEK WISATA DI KABUPATEN GOWA

Muhammad Rafdy Adriansyah¹, Shirly Wunas², Baharuddin Hamzah³

¹Program Studi Teknik Perencanaan Prasarana, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²Pengembangan Wilayah Kota Universitas Hasanuddin

³Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin

¹ Email : rafdyengineer05@gmail.com

Diterima (received): 04 Februari 2020

Disetujui (accepted): 04 April 2020

ABSTRAK

Pengembangan Kawasan Danau Mawang terutama dari sektor infrastrukturnya dan pengelolaannya dibutuhkan agar menjadi lebih representatif dan mempunyai nilai lebih sebagai salah satu obyek daya tarik wisata di Kota Sungguminasa, Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi potensi yang terdapat di kawasan danau mawang, (2) menganalisis ketersediaan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pariwisata, (3) menjelaskan strategi pengembangan infrastruktur seperti apakah yang dapat diterapkan di kawasan danau mawang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi obyek wisata dan atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik di kawasan Danau Mawang adalah keindahan alam, lingkungan yang masih hijau, terdapat keanekaragaman flora dan faunam, memiliki berbagai jenis ikan air tawar yang dimanfaatkan sebagai wisata memancing, dan terdapat pertanian serta perkebunan yang berpotensi sebagai agrowisata, dan ketersediaan infrastruktur di Kawasan Danau Mawang pada umumnya telah terpenuhi. Adapun arahan pengembangan Danau Mawang, yaitu sebagai kawasan wisata pendidikan berbasis ekowisata yang didukung oleh wisata alam, agrowisata, wisata budaya, wisata memancing dan wisata sejarah.

Kata Kunci : potensi kawasan, danau, infrastruktur

A. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah menjadi primadona dalam usaha peningkatan perekonomian berbagai daerah di Indonesia. Meningkatnya kecenderungan orang untuk bepergian menyebabkan setiap daerah di Indonesia bersaing untuk menawarkan berbagai potensi daerahnya untuk dikelola dan dikunjungi. Sumber dan potensi kepariwisataan Indonesia yang masih belum tergalai semua memerlukan perencanaan dan pengembangan yang menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya (Paddiyatu, 2012).

Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Kabupaten Gowa, dimana Kabupaten Gowa memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Salah satunya adalah danau Mawang dengan luas 25 Ha. Danau ini merupakan salah satu asset wisata Kabupaten Gowa yang (mungkin) belum tersentuh secara profesional.

Namun sampai saat ini pengembangan serta pengelolaan Kawasan Danau Mawang belum maksimal. Hal ini dapat dirasakan dari kurangnya fasilitas yang

ada, tidak terawatnya infrastruktur kawasan, tidak adanya sistem pengelolaan kebersihan, serta jalan yang rusak menuju dan di dalam kawasan (Yoeti, 2008).

Oleh karena itu dibutuhkan penanganan dan pengembangan Kawasan Danau Mawang terutama dari sektor infrastrukturnya dan pengelolaannya agar menjadi lebih *representative* dan mempunyai nilai lebih sebagai salah satu obyek daya tarik wisata di Kabupaten Gowa. Untuk menambah nilai Kawasan Danau Mawang agar lebih *representative* dapat diatasi dengan adanya strategi-strategi pengembangan khususnya dalam bidang infrastruktur dan pengelolaan, karena kedua bidang ini merupakan bagian penting dalam pengembangan kawasan. Dengan strategi-strategi tersebut dapat menjadi awal pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan di Kabupaten Gowa.

Keberadaan danau memberikan fungsi dan manfaat yang menguntungkan bagi kehidupan manusia (rumah tangga, industri, dan pertanian), meskipun keberadaan air tawar memiliki proporsi yang sangat kecil dibandingkan dengan keseluruhan air di bumi, namun keberadaannya sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia (Heri dkk, 2011).

Suatu obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dikatakan berhasil bila dapat menarik wisatawan untuk lebih banyak datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uang. Untuk itu sewajarnya bila ODTW tersebut berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai dengan memberikan para wisatawan sesuatu yang dapat dilakukan, dapat dilihat dan dapat dibeli. Ada empat faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan tujuan dari suatu ODTW, yaitu atraksi, akomodasi, transportasi, dan fasilitas, yang bilamana diuraikan terbagi dalam 3 (tiga) kelompok sarana wisata (Suwanto & Gamal, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian atau studi terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang mencakup substansi topik kesimpulan dan metode yang digunakan adalah sebagai berikut dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda”. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan pariwisata kepulauan Banda dan menentukan faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Kepulauan Banda serta menentukan strategi pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda (Unga, 2011). Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi serta kendala yang terdapat di kawasan Danau Mawang saat ini dan menganalisis ketersediaan infrastruktur serta menerapkan strategi pengembangan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui serta mengidentifikasi potensi serta kendala dan ketersediaan infrastruktur pada Kawasan Danau Mawang sehingga menghasilkan produk akhir berupa arahan pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian survey dan observasi. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari sampel dan populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis (Asrah, 2010). Menurut Rangkuti & Freddy (2006), sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan maka

analisis dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu Kelurahan Mawang dan Kelurahan Romang Lompoa yaitu pada Kawasan Danau Mawang, dilakukan dalam kurun 2 bulan, yakni bulan Oktober sampai dengan November 2015.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Mawang dan Kelurahan Romang Lompoa serta pengunjung yang datang di Kawasan Danau Mawang. Tujuan diketahuinya ukuran populasi ialah untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan *snowball*. (Warphani, 2007).

Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data potensi objek wisata Danau Mawang dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan dipilih berdasarkan pertimbangan keterkaitan langsung dengan danau, seperti pejabat instansi pemerintah, pengunjung, tokoh masyarakat dan pengelola danau. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Penentuan sampel untuk yang tidak diketahui dengan jelas jumlah populasinya atau sama sekali tidak diketahui jumlah populasinya, maka dianjurkan 30 responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Kawasan Danau Mawang

Potensi yang ada di kawasan Danau Mawang sebagai obyek wisata alam bukan hanya potensi alam tetapi juga terdapat potensi budaya yang menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Atraksi alam yang direncanakan pada kawasan Danau mawang berupa peningkatan kualitas sumberdaya danau berupa konsep pengerukan lumpur yang menjadikan total luas perairan danau menjadi 93.8 ha. Serta penataan tumbuhan teratai di pinggir danau guna mengembalikan fungsi danau khususnya kualitas sumberdaya air Danau Mawang guna menjadikan panorama alam yang indah. Keanekaragaman flora khususnya tanaman hortikultura di sekitar kawasan tepi danau dapat menjadikan wisata alam sekaligus wisata edukasi. Untuk lebih jelasnya pengklasifikasian jenis wisata yang dikembangkan di Kawasan Danau Mawang nantinya. Konsep perencanaan wisata mancing pada area danau mawang menggambarkan perbaikan serta penataan 4 gazebo serta lapak dengan material kayu yang memiliki jasa pendukung wisata dengan fasilitas penyewaan alat pancing dan perahu yang mendukung aktivitas

memancing. Daya Tarik Wisata yang ada di Kawasan Danau Mawang cukup beragam baik yang berbasis lingkungan maupun yang berbasis aktivitas manusia. Yang dominan ada di Kawasan Danau Mawang adalah Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) berbasis lingkungan seperti estetika atau keindahan alam dan lingkungan yang masih hijau.

Tabel 1. Klasifikasi jenis wisata dan atraksi wisata

No.	Jenis Wisata	Atraksi Wisata
1.	Wisata Alam	- Alam Fisik - Keanekaragaman Fauna - Keanekaragaman Flora - Panorama alam
2.	Wisata Budaya	- Ritual <i>songka bala</i> (tolak bala) - Komunitas <i>Jama'ah An-Nashir</i> - Makanan khas Makassar - Tari, nyanyian ataupun tradisi khas suku Makassar
3.	Wisata Sejarah	- Museum Sejarah
4.	Wisata Mancing	- Memancing Ikan
5.	Agrowisata	- Pertanian tradisional - Perkebunan yang khas - Perikanan - Peternakan

Sumber data: kuesioner



Gambar 1. Konsep dan desain perencanaan
Sumber: hasil analisis

2. Ketersediaan Prasarana Penunjang

Keberadaan prasarana penunjang wisata di Kawasan Danau Mawang menjelaskan bahwa untuk prasarana jalan sebanyak 63% responden menilai keberadaannya sangat perlu, disusul jalur pedestrian (pejalan kaki) dinilai sangat perlu oleh 47% responden. Instalasi air bersih dinilai sangat perlu juga

oleh 70%, Instalasi listrik oleh 44% responden juga dinilai sangat perlu, dan terakhir prasarana telekomunikasi sebanyak 50% responden menilai sangat perlu. Dari tanggapan responden diketahui bahwa keberadaan prasarana penunjang wisata sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan pada obyek wisata.

Tabel 2. Keberadaan prasarana penunjang wisata di Kawasan Danau Mawang

No	Prasarana	Sangat perlu	Perlu	Kurang perlu	Tidak perlu	Sangat tidak perlu	Jumlah
1.	Jalan	19 63%	11 37%	-	-	-	30 100%
2.	Jalur Pedestrian (pejalan kaki)	14 47%	10 33%	6 20%	-	-	30 100%
3.	Instalasi Air Bersih	21 70%	8 27%	1 3%	-	-	30 100%
4.	Instalasi Listrik	13 44%	10 33%	7 23%	-	-	30 100%
5.	Telekomunikasi	15 50%	11 37%	4 13%	-	-	30 100%

Sumber data: hasil analisis

Kebutuhan prasarana penunjang wisata di Kawasan Danau Mawang menjelaskan bahwa 47% responden menilai prasarana jalan perlu perbaikan. Prasarana jalan merupakan penunjang utama dalam kepariwisataan karena menentukan akses suatu lokasi obyek wisata. Jalan yang ada di dalam Kawasan Danau Mawang dengan bahan berupa aspal. Untuk kondisi jalan pada umumnya baik, namun pada titik tertentu terdapat jalan yang tidak rata dan berlubang, hal ini menjadikan jalan tidak dapat difungsikan dengan baik. Selain itu, sebanyak 36% responden juga menginginkan penambahan dan 17% responden menginginkan adanya pengadaan.

Tabel 3 Kebutuhan prasarana penunjang wisata Di Kawasan Danau Mawang

No	Prasarana	Perlu pengadaan	Perlu penambahan	Perlu perbaikan	Jumlah
1.	Jalan	5 17%	11 36%	14 47%	30 100%
2.	Jalur Pedestrian (pejalan kaki)	15 50%	9 30%	6 20%	30 100%
3.	Instalasi Air Bersih	4 13%	5 17%	21 70%	30 100%
4.	Instalasi Listrik	4 13%	16 54%	10 33%	30 100%
5.	Telekomunikasi	9 30%	17 57%	4 13%	30 100%

Sumber data: hasil analisis

3. Strategi Pengembangan

Penelitian ini menunjukkan antara faktor internal dan eksternal pembobotan skor dan diagram SWOT yang berbeda pada kuadran IV maka diperoleh ST yaitu Strategi (Strength) dan Ancaman (Threaten) yang memanfaatkan peluang yang ada guna meminimalisir ancaman (Pitana, 2005). Strategi yang memaksimalkan kekuatan dan meminimalkan ancaman adapun usulan Arahan bagi pemerintah Daerah untuk mengembangkan Kawasan Danau Mawang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa aspek dan potensi yang terdapat di Danau Mawang yakni dari aspek alam, aspek sejarah, aspek keunikan lokal serta keragaman flora dan faunanya serta kajian rencana tata ruang yaitu sebagai kawasan pendidikan terpadu Samata-Bontomarannu serta konsep ekowisata yaitu wisata berwawasan pendidikan lingkungan maka danau mawang dalam pengembangannya diarahkan sebagai Kawasan Wisata Pendidikan Berbasis Ekowisata yang didukung oleh wisata alam, agrowisata, wisata budaya, wisata memancing dan wisata sejarah.

Tryasnandi & Agung (2010) dalam mengembangkan suatu kawasan wisata tidak cukup dengan mengklasifikasikan jenis dan atraksi wisatanya saja namun perlu pula dibuat segmen-segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri yang didasarkan pada potensi masing-masing segmen, kriteria penilaian di dalam pembagian lokasi pengembangan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut Lokasi objek berada serta aksesibilitas terhadap pengembangan lokasi, ketersediaan lahan untuk peruntukan fasilitas penunjang kegiatan wisata, potensi-potensi wisata yang ada, kebutuhan sarana dan prasarana wisatawan, arahan pengembangan Rencana Tata Ruang yang ada, kondisi Fisik wilayah.

Dengan potensi tersebut, maka pengembangan kawasan wisata danau mawang dapat di bagi menjadi tiga zona yaitu Zona I Merupakan segmen yang terletak dibagian barat dengan kondisi eksisting dekat dengan jalan poros, padat akan permukiman, ketersediaan sarana kebanyakan terfokus di daerah ini sehingga untuk pengembangan selanjutnya agak terbatas, terdapat sebuah makam yang dikeramatkan, didominasi oleh kelas kelerengan 0 – 2 %, jenis tanah didominasi tanah alluvial. Zona II merupakan segmen yang terletak pada danau mawang itu sendiri yang merupakan pusat dari kegiatan wisata di kawasan ini. Potensi yang dimiliki oleh tempat ini adalah Memiliki objek danau mawang itu sendiri yang memiliki kondisi hidrologi yang masih alami dan jernih.

Di zona ini hidup beragam jenis spesies fauna dan flora yang menjadi atraksi wisata utama terhadap wisatawan. Zona III segmen ini terletak pada bagian utara dan timur danau mawang dengan kondisi eksisting sebagai berikut: pola penggunaan lahan adalah tanah kosong, persawahan dan perkebunan, didominasi oleh kelerengan 2 – 8 %, jenis tanah didominasi oleh tanah alluvial, memiliki view/pemandangan yang indah, banyaknya lahan kosong yang masih tersedia di tempat ini, banyak terdapat pohon – pohon besar dan vegetasi beragam, ketersediaan sarana masih sangat terbatas, komunitas Jamaah An-nashir bermukim di zona ini.

D. KESIMPULAN

Potensi obyek wisata dan atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik di kawasan Danau Mawang adalah keindahan alam, lingkungan yang masih hijau dan memiliki berbagai jenis ikan air tawar. Ketersediaan infrastruktur di kawasan Danau Mawang pada umumnya adalah Sarana dan prasarana transportasi untuk menuju ke obyek kawasan danau mawang berjarak sekitar 1.5 km dari Kota Sungguminasa sudah ada sarana angkutan umum hingga ke obyek wisata. Dilihat dari beberapa aspek dan potensi wisata maka Arahan pengembangan Danau Mawang yaitu sebagai Kawasan Wisata Pendidikan Berbasis Ekowisata yang didukung oleh wisata alam, agrowisata, wisata budaya, wisata memancing dan wisata sejarah. Diharapkan pemerintah daerah agar dalam penyusunan konsep rencana pengembangan sektor pariwisata hendaknya lebih memperhatikan dan menganalisis potensi sektor pariwisata yang ada agar menghasilkan suatu konsep yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrah U. 2010. Potensi Pengembangan Kawasan Atakkae Sebagai Objek Wisata Budaya Di Kabupaten Wajo. (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Heri dkk. 2011. Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati. (Tesis) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Paddiyatu N. 2012. Perencanaan Ekowisata Di Kawasan Danau Mawang Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- Pitana dkk. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti & Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro & Gamal. 2005. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Universitas Gadjadara.
- Tryasnandi & Agung. 2010. Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pasir Tangerang. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Unga KLO. 2011. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda.
- Warphani dkk. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: Institute Teknologi Bandung.
- Yoeti O. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.